

SOSIALISASI PENERAPAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI DESA BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSOANG UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Fitria Ningrum Sayekti¹, Nuriska Noviantoro², Rine Rizky Yunisa³

Universitas Islam Nusantara

Email: fitrianingrum@uninus.ac.id

Abstract

Good financial management in the family environment is required for a well-managed family. Inappropriate financial budget management may result in a number of economic concerns, the most serious of which will be financial instabilities and other complex family troubles. Accounting and household finance courses can help average families manage their finances in order to have a happy family. The training strategy comprised conversations and practical experiences with accounting implementations, home financial management, and entrepreneurship for ten housewives chosen because they were financial planning pioneers in the Bojongsari Village area. Accounting, financial management ideas, and entrepreneurship were introduced, followed by a post-test reflection on accounting equations. Thus, the reflections revealed that household financial management is a convenient option for housewives in Bojongsari Village, Bojongsoang District to sensibly and practically manage family funds.

Keywords: Household Financial Management; Accounting; Housewives

Abstrak

Pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik di ranah keluarga menjadi hal yang krusial untuk menuju keluarga yang Bahagia. Pengelolaan anggaran keuangan yang tidak sesuai akan membawa keluarga pada berbagai masalah ekonomi yang berujung pada permasalahan kompleks di keluarga. Pelatihan akuntansi dan keuangan rumah tangga menjadi sebuah alternatif untuk bisa mengarahkan keluarga untuk bisa dengan bijak mengelola keuangan demi terwujudnya keluarga yang Bahagia. Adapun metode sosialisasi yang melibatkan diskusi dan praktek persamaan akuntansi, penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan kewirausahaan kepada 10 orang ibu rumah tangga yang secara umum dipilih karena mereka yang menjadi ujung tombak perencanaan keuangan di lingkungan Desa Bojongsari. Adapun kegiatan berupa sosialisasi pengenalan akuntansi, konsep pengelolaan keuangan dan kewirausahaan dan dilanjutkan dengan post-test mengerjakan soal persamaan akuntansi. Dengan demikian, sosialisasi pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi sebuah alternatif bagi ibu rumah tangga di lingkungan Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang untuk bisa mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak dan bermanfaat.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga; Akuntansi; Ibu Rumah Tangga

A. PENDAHULUAN

Keluarga sejahtera umumnya memiliki kemandirian secara ekonomi dalam materiil dan non-materiil dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari urusan pangan, sandang dan papan yang mana jika tidak mandiri secara ekonomi dapat membuat banyak keluarga yang berantakan (Mulyani & Budiman, 2018). Manajemen aset materiil dan non-materiil adalah hal-hal yang sangat sensitif dalam kehidupan berkeluarga. Dalam peranannya dalam ruang lingkup keluarga sebagai institusi inti terkecil di lingkungan masyarakat, keberhasilan pengelolaan aset yang baik menjadi sebuah sarana yang penting dalam rangka mempersiapkan keluarga yang bahagia. Setiap keluarga penting untuk memiliki perencanaan (planning), pencatatan (akuntansi), dan pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga dan ada pula yang berperan sebagai manajer pada keluarga tersebut, bagaimana cara setiap keluarga dalam mengelola keuangan keluarganya akan berbeda-beda (Putri & Imani, 2022). Kebijakan dalam pengelolaan aset materiil dan non-materiil menjadi hal yang harus dilakukan setiap keluarga dengan memperhatikan segala aspek yang akan terpengaruh pada saat ini dan masa depan.

Di antara aset-aset materiil yang penting adalah keuangan yang mana pengelolaan yang tidak tepat dan sesuai akan menempatkan keluarga pada situasi yang tidak diharapkan, seperti ketiadaan alokasi anggaran untuk kebutuhan tertentu atau bahkan kebutuhan yang mendesak. Salah satu penyebab rendahnya kesejahteraan ekonomi keluarga diantaranya kelemahan dalam merencanakan dan mengatur keuangan. Penghasilan keluarga yang didapatkan seringkali menimbulkan permasalahan, dikarenakan lebih kecilnya pendapatan yang diterima jika dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga (Santoso, 2018). Pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan dalam rumah tangga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga (Hatidjah, 2017).

Penelitian yang dilakukan Northcott dan Dollin (2000, dikutip dalam Mulyani & Budiman, 2018) menjelaskan peran penting praktik akuntansi dalam 4 (empat) bidang, yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Hasil ini untuk mengetahui atau sebagai alat pengendalian dalam rumah tangga agar terhindar dari hutang kepada pihak ketiga dan pengeluaran-pengeluaran lainnya di luar perencanaan rumah tangga. Untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diharapkan dalam pengelolaan anggaran, perlu ditingkatkan kesadaran dan peningkatan kemampuan keluarga untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Dalam menjembatani upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga sebagai unit terkecil menuju masyarakat yang sehat dalam pengelolaan anggaran keluarga, perguruan tinggi berkewajiban untuk membina masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sebagai penghubung antara dunia pendidikan dengan kehidupan masyarakat dengan tujuan peningkatan kehidupan masyarakat. Segala aspek pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakat secara merata dan mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi (Santoso, 2017).

Permasalahan keuangan menjadi poin penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama di wilayah Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan mata pencaharian kepala keluarga yang umumnya ialah petani, buruh pabrik dan juga wirausaha sehingga pendapatan tidak pasti dan menentu. Terutama dalam pelaksanaan secara praktik, ibu rumah tangga sangat berperan dalam mengelola keuangan keluarga. Kerap kali ibu dibuat pusing dengan masalah anggaran, dimana anggaran yang ada seketika dapat habis begitu saja tanpa ada perhitungan

atau estimasi anggaran biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan selama sebulan meskipun sudah ada dua keran penghasilan dari suami dan istri tetap mudah habis, bahkan dengan usaha tambahan pun keuangan keluarga dengan cepat habis (Hatidjah, 2017). Dalam sebuah diskusi terbatas dengan warga Desa Bojongsari, mayoritas warga memiliki sedikit hingga tidak ada pengetahuan teoritis dan praktis tentang bagaimana pengelolaan keuangan keluarga sebaiknya diarahkan untuk bisa mempersiapkan berbagai hal-hal yang kemungkinan terjadi dalam waktu dekat atau waktu yang tidak bisa ditentukan. Lebih lanjut, hal lainnya yang menjadi kendala masyarakat yang mempengaruhi perekonomian dan keuangan di masyarakat adalah belum pernah diadakan pelatihan perencanaan keuangan keluarga di wilayah tersebut melalui Pendidikan formal atau nonformal. Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah tentang dasar perencanaan keuangan dalam keluarga di wilayah Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi penerapan akuntansi rumah tangga dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bojongsoang tepatnya di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung pada bulan Februari 2020. Target dari kegiatan ini adalah masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mengelola keuangan keluarganya. Dengan mayoritas penghasilan suami bersumber dari lahan pertanian dan juga industri di sekitar wilayah Kabupaten Bandung yang kadang tidak menentu. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dari ibu-ibu rumah tangga mengatur keuangan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak dan tabungan untuk masa depan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan sosialisasi ini merupakan Pendidikan kepada masyarakat dan pelatihan. Pendidikan berupa sosialisasi bentuk akuntansi rumah tangga juga pelatihan pencatatan akuntansi sederhana atas pengeluaran rumah tangga dan upaya meningkatkan jiwa wirausaha kepada masyarakat untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan memberikan soal *pre-test* sebanyak 6 soal mengenai sejauh mana pemahaman awal tentang akuntansi. Pertanyaan diberikan berbentuk jawaban terbuka dan tertutup tentang sejauh mana pengelolaan keuangan peserta pelatihan dengan diasumsikan adanya sisa pendapatan di akhir bulan; pencatatan akuntansi yang digunakan; pemahaman tentang akuntansi; biaya-biaya yang dikeluarkan; batasan pengelolaan keuangan keluarga; dan sumber pendapatan.

Pre-Test diperlukan untuk menentukan tahapan atau proses yang akan dilakukan selanjutnya, termasuk materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi akuntansi, pengelolaan keuangan hingga menumbuhkan minat berwirausaha untuk masyarakat. Setelah pelaksanaan sosialisasi peserta mendapat pertanyaan *post-test* dalam bentuk latihan soal persamaan akuntansi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dan penyampaian materi, sekaligus menjadi alat ukur pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Post-test yang diberikan pada akhir sesi sosialisasi menanyakan sebanyak 6 (enam) soal terkait dengan materi yang telah disampaikan seperti sejauh mana pengelolaan keuangan peserta pelatihan dengan diasumsikan adanya sisa pendapatan di akhir bulan, pencatatan akuntansi yang digunakan, pemahaman tentang akuntansi, biaya-biaya yang dikeluarkan, batasan pengelolaan keuangan keluarga, dan sumber pendapatan.



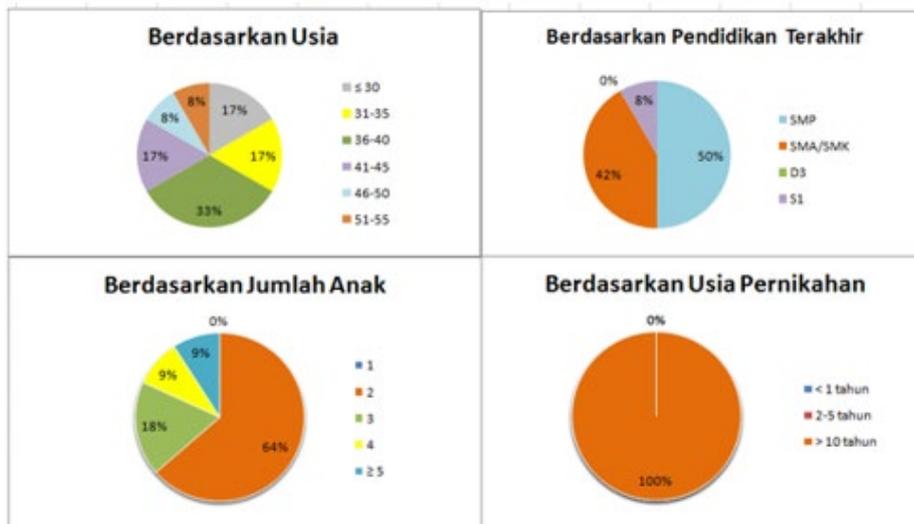
Gambar 1. Materi Sosialisasi Akuntansi Rumah Tangga

Adapun materi yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat yang telah ditanyakan pada sesi observasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan pihak aparat desa. Tema yang disetujui adalah mengenai optimalisasi masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa. Materi yang diberikan pada sosialisasi meliputi akuntansi rumah tangga, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan yang terdapat pada Gambar 1 diatas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta meliputi ibu-ibu rumah tangga dengan rentang usia 30 sampai dengan 51 tahun dengan pendidikan minimal SMP dan SMA/SMK. Ibu-ibu yang terlibat dalam sosialisasi ini rata-rata memiliki anak sebanyak dua hingga lima orang dan usia pernikahan sudah lebih dari 10 tahun (lihat gambar 2).

Hasil pre-test di awal menunjukkan hasil 69% peserta menyatakan tidak ada memiliki sisa dari pendapatan yang diperolehnya karena penghasilan yang tidak tetap. 84% menyebutkan bahwa tidak melakukan pencatatan keuangan untuk keuangan rumah tangga. 76% tidak tau sama sekali mengenai akuntansi dan tidak dapat membedakan biaya/beban yang seharusnya menjadi prioritas. Keseluruhan ibu-ibu rumah tangga menjawab pengelolaan keuangan dikelola oleh istri dan penghasilan diperoleh suami dari kegiatan pertanian atau usaha.



Gambar 2. Tabulasi Deskripsi Peserta

Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi tentang akuntansi rumah tangga, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Pemateri menjelaskan mengenai tujuan kegiatan sosialisasi ini kemudian mengawali kegiatan dengan definisi rumah tangga dan akuntansi. Dilanjutkan dengan tujuan akuntansi rumah tangga, materi siklus akuntansi dan penggolongan akun, praktek pembuatan persamaan akuntansi dan Latihan soal. Pembahasan lainnya mengenai pengelolaan keuangan dan kewirausahaan menjadi tambahan materi untuk melengkapi pemahaman akuntansi rumah tangga agar lebih optimal.



Gambar 3. Tahapan Sosialisasi dan Latihan Soal Post-Test

Hasil yang dicapai dari sosialisasi ialah memberikan pemahaman tentang konsep akuntansi/pencatatan dalam persamaan akutansi, pemahaman penggolongan akun dan menumbuhkan minat ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan pencatatan akuntansi sebagai bentuk pengelolaan dana rumah tangga. Hasil uji post-test berupa soal-soal persamaan akuntansi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu rumah tangga mengenai apa itu akuntansi dan penggolongan akun. Latihan soal yang diberikan meliputi soal-soal aktivitas sehari-hari yang dapat dicatat dalam persamaan akuntansi. Ibu-ibu sudah dapat membedakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk dicatat sebagai beban. Kedepan diharapkan penggunaan persamaan akuntansi dan dilanjutkan ke tahap penjurnalan dapat dilaksanakan berkelanjutan. Persamaan akuntansi dipilih sebagai dasar pemahaman peserta untuk membedakan pendapatan dan pengeluaran baik rutin atau pun pengeluaran secara insidental.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu untuk membedakan jenis pengeluaran dan pemasukan rutin dalam persamaan akuntansi. Dengan adanya peningkatan pemahaman dalam pencatatan akuntansi, ibu-ibu diharapkan untuk mampu menerapkan dan dilaksanakan konsep yang telah diberikan secara rutin setiap bulan agar diketahui besaran total biaya yang dihabiskan dalam satu bulan seperti yang disarankan Manurung dan Sinton (2013), Mulyani dan Budiman (2018), serta Suarni dan Sawal (2020). Pemahaman penerapan akuntansi masih dianggap sesuatu yang tidak lazim digunakan di masyarakat atau hanya untuk level perusahaan saja. Sedangkan poin penting dari akuntansi adalah pencatatan, yang berarti pencatatan seluruh aktivitas yang dimiliki maupun pengeluaran. Dalam konteks ilmu akuntansi modern, akuntansi diharapkan mampu disetarakan dengan konteks sosial lainnya yang tidak kalah penting seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan teknologi. Dengan adanya cangkupan yang lebih luas terhadap penggunaan akuntansi terutama untuk rumah tangga sehingga diharapkan peserta akan mampu mengendalikan dana yang dimiliki untuk menabung. Belum memahami akuntansi menjadi landasan awal dilaksanakan sosialisasi ini walaupun peserta sudah ada yang menerapkan pencatatan keuangan tetapi belum memahami apa yang dilakukan merupakan bentuk pencatatan akuntansi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman awal mengenai pencatatan akuntansi masih rendah. Peserta pada awalnya belum mengetahui apa itu akuntansi dan mengalami kesulitan dalam penggolongan akun. Selanjutnya ibu-ibu mulai memahami penggolongan akun dalam akuntansi. Beberapa ibu rumah tangga sudah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan baru menyadari bahwa apa yang dikerjakan merupakan bagian dari akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim di desa Bojongsari, maka terdapat beberapa saran terkait pelaksanaan sosialisasi akuntansi yaitu untuk ke depannya melibatkan banyak pihak termasuk aparat RT/RW, ibu-ibu PKK dan Desa sehingga lebih banyak masyarakat yang paham. Perlu menggunakan media pembelajaran lainnya seperti dompet anggaran sehingga peserta setelah mengikuti kegiatan ini dapat mulai menerapkan pengelolaan keuangan secara sederhana. Penggunaan dompet anggaran memudahkan ibu-ibu untuk mengalokasikan dana sesuai kebutuhan dan mendisiplinkan dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatidjah, S. (2017). Analisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di kota Makassar. *Economix*, 5(2), 7–11.
- Manurung, D. T. H., & Sinton, J. (2013). Urgensi peran akuntansi dalam rumah tangga (Studi fenomenologis pada dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), 892–911. doi: 10.23887/jinah.v3i1.4040
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan hidup Islami. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206–216. doi: 10/grj2fz
- Putri, I. L., & Imani, S. (2022). Praktik akuntansi dan manajemen keuangan dalam rumah tangga. *Jurnal al-Idārah*, 3(2), 35–42. doi: 10.35316/idarrah.2022.v3i2.35-42
- Santoso, F. I. (2017). Pelatihan akuntansi dasar perencanaan keuangan keluarga di RW 40 kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman. *Prosiding Implementasi Teknologi Tepat Guna*, 79–84. Yogyakarta: Universitas AMIKOM Yogyakarta. Retrieved from <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2268>
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran akuntansi dalam rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami di masa pandemi Covid-19. *Assets*, 10(2), 110–129. doi: 10.24252/assets.v10i2.18594